

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata telah menjadi sektor idola di Indonesia, karena memiliki banyak keunggulan serta menjadi salah satu penyumbang peningkatan ekonomi terbesar untuk Indonesia. Tidak hanya itu, pariwisata Indonesia juga dengan keanekaragaman jenis atraksi wisata alam kelas dunia. Atraksi wisata alam tersebut meliputi daya tarik ekowisata, bahari, pulau-pulau kecil serta danau dan gunung tersebar di seluruh wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan. Kekayaan budaya yang tinggi dan beraneka ragam juga menjadi potensi yang sangat tinggi untuk dilestarikan melalui pembangunan kepariwisataan. Potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Menurut Fadjarani, Indrianeu & Balasa (2021), potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa. Potensi wisata juga dapat berupa sumberdaya alam yang beraneka ragam dari aspek fisik dan hayati, serta kekayaan budaya manusia yang dapat dikembangkan untuk pariwisata. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu wilayah yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk pariwisata mencakup sumber daya alam, buatan serta kekayaan budaya manusia itu sendiri.

Provinsi Nusa Tenggara Barat atau yang kita kenal sebagai NTB merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keindahan surga dunia yang bisa kita kunjungi dan nikmatin. Alam yang eksotis dan tentu saja indah membuat wisatawan susah untuk berpindah ke daerah lain. NTB juga merupakan salah satu provinsi yang paling banyak dikunjungi setelah Bali karena memiliki kekayaan akan pantai yang indah. Keindahan tersebut didukung oleh dua jenis pulau yang terdapat di provinsi NTB yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa.

Bima terletak di Sumbawa bagian Timur memiliki destinasi wisata yang sangat menawan dan eksotis. Potensi pariwisata yang melimpah tersebut berupa potensi alam dan budaya yang berkembang di masyarakat Kota Bima hampir tidak ditemui di daerah lain di Indonesia. Potensi keindahan alam serta popularitas Kota Bima yang telah lama terbentuk di kancah kepariwisataan nasional maupun internasional.

Pantai Wane adalah salah satu pantai yang berada di Pulau Sumbawa tempatnya di Desa Tolotangga salah satu desa yang terletak di Kecamatan Monta, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa tersebut sudah dinobatkan sebagai Desa Wisata oleh Gubernur Nusa Tenggara Barat dengan nomor SK 050.13-366 Tahun 2019. Desa yang memiliki objek wisata bahari yang bisa dimanfaatkan, di kembangkan dan di jual potensi-potensi atau daya tarik wisata untuk dinikmati oleh wisatawan. Ketua Pokdarwis mengatakan pantai wane berlokasi kurang lebih 50 km dari Kota Bima. Setelah menempuh perjalanan kurang lebih selama 1-2 jam, maka kita akan dimanjakan dengan luasnya hamparan pasir putih yang berpadu dengan air laut yang biru dengan ombak yang cukup besar. Tidak hanya itu di sekitaran pantai juga terdapat bebatuan karang yang menjulang tinggi. Deburan ombak yang memecahkan karang ini menghasilkan pandangan

yang memukau yang menjadi daya tarik tersendiri bagi objek wisata Pantai Wane. Ketua Pokdarwis Juliansyah juga mengatakan pada wawancara online via WhatsApp, Objek wisata Pantai Wane juga menjadi salah satu lahan penghasilan untuk masyarakat sekitar seperti mengumpulkan rumput laut yang dibawa arus ombak Pantai Wane yang nantinya bisa dijual. Kemudian terdapat aktivitas nelayan, hal ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi para pengunjung terutama yang tinggal di kota yang tidak pernah melihat bagaimana para nelayan beraktivitas. Pengunjung bisa langsung membeli ikan yang segar untuk dibawa pulang sebagai buah tangan atau bisa langsung untuk di akar disekitar pantai asalkan tetap menjaga kebersihan. Berikut data kunjungan wisatawan di objek wisata Pantai Wane.

Tabel 1. Jumlah pengunjung objek wisata Pantai Wane

Tahun	Domestik	Mancanegara	Total
2019	1.586	62	1.648
2020	1.387	41	1.428
2021	1.131	37	1.168
2022	1.498	53	1.551

Sumber : Pokdarwis La Bibano 2023

Jika dilihat dari tabel kunjungan wisata diatas dapat diketahui jumlah kunjungan wisata domestik dan mancanegara. Dari total keseluruhan pengunjung tiap tahun mengalami penurunan di 2 tahun terakhir, dimana pada tahun 2019 total keseluruhan pengunjung 1.648 orang menjadi 1.428 orang pada tahun 2020. Penurunan jumlah pengunjung tidak hanya terjadi di tahun 2020 saja tetapi juga di tahun 2021, yang dimana jumlah pengunjungnya lebih sedikit dibanding 2020.

Jumlah pengunjung di tahun 2021 yaitu 1.168. Namun pada 2022 jumlah pengunjung mengalami peningkatan di banding jumlah pengunjung di 2021 yaitu 1.551 orang jumlah pengunjung di tahun 2022. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan Ketua pokdarwis La Bibano Bapak Juliansyah, penurunan jumlah pengunjung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu akses jalan menuju tempat wisata yang rusak dan sempit sehingga wisatawan akan susah untuk kembali berkunjung. Kemudian lokasi objek wisata yang lumayan jauh dari pusat kota, sehingga wisatawan berkunjung hanya beberapa kali saja dalam setahun. Karena untuk bisa sampai di objek wisata lebih kurang 50 KM dari pusat kota. Faktor lainnya yaitu kurangnya fasilitas pendukung di sekitar objek wisata pantai wane, seperti tidak adanya rumah makan, toilet umum, tempat penginapan, Atm/bank. Sehingga wisatawan yang datang harus menyiapkan atau membawa makan sendiri.

Di Objek wisata Pantai Wane sudah terbentuk kelompok sadar wisata La Bibano (Pokdarwis La Bibano). Nama La Bibano diambil dari nama putri kerajaan Bima. Pokdarwis La Bibano terbentuk dari 2019 sampai sekarang. Ketua Pokdarwis La Bibano, Juliansyah mengatakan banyak kegiatan yang telah dilakukan Pokdarwis La Bibano untuk mengenalkan objek wisata pantai wane seperti menggelar Festival Lomba Rimpu, menyebarkan pamflet dan mempromosikan di media sosial. Kemudian bekerja sama dengan pemuda desa dan sanggar seni yang ada di Desa Tolotangga yang sadar akan pentingnya potensi wisata Pantai Wane untuk menjaga keamanan pengunjung selama berada di objek wisata.

Namun, pada kegiatan pariwisata tidak hanya didukung oleh daya tarik wisata yang ada saja, tetapi didukung juga oleh ketersediaan aksesibilitas serta akomodasi dan layanan tambahan lainnya yang mendukung keberlangsungan objek wisata pantai wane. Sesuai dengan hasil observasi awal dengan melakukan wawancara via online dengan Ketua Pokdariwis, Bapak Juliansyah, hasil identifikasi 4A (*Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary*) di Pantai Wane memiliki potensi *attraction* yang bisa dikembangkan yakni deburan ombak yang sangat cocok digunakan untuk surfing. Tidak hanya itu, dipantai wane terdapat bebatuan karang yang menjulang tinggi, deburan ombak yang memecahkan karang ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata pantai wane. *Amenity* atau fasilitas, belum ada hotel atau villa disekitar objek wisata Pantai Wane. Kemudian untuk fasilitas umum seperti wc, tempat duduk, tempat pembuangan sampah juga belum ada. *Accessability* atau aksesibilitas pada Desa Tolotangga juga belum optimal seperti akses jalan yang rusak, akses jalan sempit dan kurangnya papan penunjuk arah yang bisa digunakan oleh wisatawan sebagai petunjuk jalan. *Ancillary* atau pelayanan tambahan, diobjek wisata Pantai Wane sudah memiliki kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang bernama La Bibano yang telah terbentuk dari tahun 2019.

Ketua Pokdarwis La Bibano, Bapak Juliansyah menyatakan bahwa dalam pengembangan dan penataan objek wisata pantai wane belum optimal dikarenakan anggota pokdarwis yang sangat terbatas. Kurangnya kesadaran masyarakat terkait potensi pantai wane sehingga pantai wane belum bisa berkembang dengan baik. Kemudian kurangnya perhatian pemerintah daerah terhadap pengembangan daya tarik wisata pantai wane baik itu dari segi fasilitas, akses jalan, akomodasi, dll. Hal

ini sejalan dengan Sugiarti dalam (Wicaksono, 2011) masyarakat dan pemerintah mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata akan sulit terwujud ketika masyarakat dan pemerintah setempat tidak jeli dalam melihat potensi objek wisata sehingga menganggap itu hanya sebuah objek wisata dan tidak perlu dikembangkan. Minimnya fasilitas pendukung yang ada menyebabkan intensitas pengunjung masih rendah. Terdapat faktor pendukung maupun penghambat yang menyebabkan mengapa objek wisata di Desa Tolotangga belum bisa berkembang dengan baik. Pengembangan yang dimaksud yaitu usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas yang ada di Pantai Wane untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Arif & Syam, 2017) sarana dan prasarana pendukung merupakan hal yang sangat penting guna menunjang kegiatan pariwisata. Terdapatnya sarana pelengkap di lokasi objek wisata akan membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Meningkatnya jumlah wisatawan kedepan, tentu menginginkan lokasi wisata yang menarik untuk dikunjungi, bukan hanya atraksi yang ditampilkan dari objek wisata yang memiliki daya tarik akan tetapi sarana pelengkap yang ada di kawasan objek wisata. Belum adanya identifikasi potensi-potensi objek wisata pantai wane yang bisa digunakan sebagai acuan pengembangan objek wisata. Maka dari itu perlu adanya penelitian Identifikasi daya tarik wisata bahari pantai wane bertujuan untuk memahami dan menjelaskan berbagai potensi daya tarik wisata dengan segala karakteristiknya untuk dijadikan daya tarik yang dapat memberikan kepuasan yang maksimal bagi para wisatawan dilihat dari *attraction, amenity, accessibility dan ancillary*. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Millenia et al., 2021 menyatakan bahwa minat

kunjung ulang dapat timbul bila ada penilaian positif pada suatu destinasi wisata, penilaian positif ini terkait salah satunya mengenai komponen 4A destinasi wisata, yakni atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas pendukung (*amenity*) dan fasilitas tambahan (*ancillary service*).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum lengkapnya fasilitas pendukung di Pantai Wane
2. Belum memadai sarana dan prasarana penunjang keberlangsungan objek wisata
3. Kurang adanya kesadaran masyarakat terhadap potensi 4A (*attraction, amenity, accessibility dan ancillary*) wisata alam Pantai Wane sehingga bisa dikembangkan sebagai daya tarik wisata
4. Belum optimalnya pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai wane
5. Belum adanya identifikasi potensi 4A (*attraction, amenity, accessibility dan ancillary*) objek wisata pantai wane yang bisa digunakan sebagai acuan pengembangan objek wisata
6. Terdapat faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung pengembangan objek wisata Pantai Wane.

1.3 Batasan masalah

Dalam penelitian ini peneliti ingin memfokuskan pada identifikasi potensi-potensi objek wisata Pantai Wane di Desa Tolotangga, Kecamatan Monta, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana potensi Pantai Wane sebagai Daya Tarik Wisata Bahari di Desa Tolotangga, Kecamatan Monta, Kabupaten Bima, NTB

1.5 Tujuan penelitian

Untuk mendeskripsikan potensi Pantai Wane sebagai Daya Tarik Wisata Bahari di Desa Tolotangga, Kecamatan Monta, Kabupaten Bima, NTB

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam bahan kajian pengembangan ilmu pariwisata dan serta dapat dijadikan sumber referensi dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan daya Tarik wisata.
 - b. Manfaat penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan juga melatih peneliti dalam penulisan karya ilmiah.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber acuan untuk bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi pemerintah kota dan daerah Bima dalam melakukan pengembangan objek wisata tersebut

b. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat secara gotong royong untuk mengembangkan objek wisata pantai wane sehingga mendukung keberlangsungan kegiatan pariwisata

